

Pentingnya Memiliki Dana Darurat



Dana darurat merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika kita sedang menyusun perencanaan keuangan. Dana darurat atau *emergency fund*, merupakan dana yang digunakan pada saat darurat dan tidak bisa diatasi dengan keuangan secara normal. Dana ini merupakan dana wajib yang harus dimiliki oleh semua kalangan baik yang masih lajang, sudah menikah, sudah mempunyai anak, ataupun yang sudah memasuki masa pensiun, kenapa? Karena pada dasarnya kita tidak bisa memprediksi secara pasti apa yang akan terjadi kedepannya nanti.

Seperti yang sedang terjadi pada masa Pandemi sekarang ini, banyak keadaan tidak terduga seperti efisiensi di perusahaan-perusahaan secara tiba-tiba, serta kerugian secara finansial yang ditanggung oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari pengusaha hingga pekerja.

Sebenarnya, dana ini perlu disiapkan sebelum krisis terjadi. Tapi tidak ada kata terlambat jika Anda ingin menyiapkan dana tersebut mulai dari sekarang. Berapa dana darurat yang perlu disiapkan? Pada dasarnya kebutuhan Dana darurat setiap orang berbeda-beda tergantung dari jumlah tanggungan yang dimiliki, contoh perhitungannya adalah sebagai berikut :

Status	Jumlah Dana Darurat
Lajang atau belum Menikah	3 X Pengeluaran Rutin Bulanan
Menikah	6 X Pengeluaran Rutin Bulanan
Menikah + Memiliki Anak	9 X Pengeluaran Rutin Bulanan

Contoh :

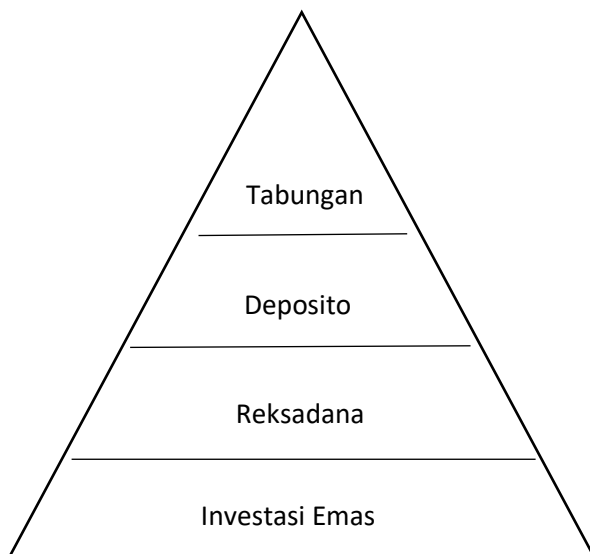
1. Apabila kita lajang atau belum menikah dan Memiliki pengeluaran rutin bulanan Rp. 5.000.000,- maka Dana Darurat yang dibutuhkan adalah **3 x Rp. 5.000.000,- = Rp. 15.000.000**
2. Apabila Kita Sudah Menikah dan memiliki anak serta memiliki pengeluaran rutin bulanan sebesar Rp. 7.000.000,- maka Dana Darurat yang dibutuhkan adalah **9 X Rp. 7.000.000,- = Rp. 63.0000.000,-**

Lalu bagaimana cara untuk menyiapkan dana darurat seperti skema perhitungan di atas?

Mulailah dengan menganalisa keuangan sendiri

Cobalah untuk menghitung berapa pemasukan dan pengeluaran yang menjadi tanggung jawab kita. Untuk memenuhi kebutuhan dana darurat tersebut maka kita bisa mengalokasikan uang yang berasal dari gaji bulanan kita ke 50% kebutuhan sehari – hari, 30% dana hiburan, 10% investasi dan sisanya 10% untuk dana darurat. Jadi untuk memenuhi kebutuhan dana darurat kita bisa mencicilnya dan jangan lupa apabila kita mendapatkan bonus, insentif atau tunjangan hari raya (THR) bisa kita masukan ke dalam Dana Darurat untuk memenuhi target Dana Darurat aman kita.

Setelah memiliki dana darurat yang dimaksud, tips selanjutnya ialah bagaimana cara agar Anda bisa menempatkan dana darurat yang Anda miliki dengan tepat? Jawabannya adalah Pastikan dana darurat yang Anda miliki disimpan pada produk keuangan dalam bentuk likuid dan mudah dicairkan. Seperti skema piramida di bawah ini :



Lapisan pertama kita bisa simpan pada tabungan, lapisan kedua pada deposito, lapisan ketiga pada Reksadana dan lapisan terakhir bisa di simpan di investasi emas.

Kenapa emas di taruh di lapisan terakhir karna ibarat nya emas ini adalah pondasi yang harus kita bangun dan juga dapat memiliki return yang lebih tinggi apabila kita simpan dalam jangka waktu yang lebih Panjang atau yang lebih lama.

Jadi pilihlah produk keuangan sesuai tingkat likuid atau mudah di cairkan mulai dari tabungan, deposito, Reksadana dan Emas.

Satu-satu nya hal yang pasti dalam kehidupan adalah ketidak pastian itu sendiri, hidup terus bergerak secara dinamis maka dari itu untuk Anda yang belum memiliki dana darurat, yuk mulai dari sekarang! Setidaknya, mulai alokasikan dana minimal 10% dari penghasilan Anda sekarang. Selamat mencoba!